



**PENYESUAIAN NORMA GLOBAL DI ASIA TENGGARA:  
KONSEP ADOPSI PARSIAL DALAM LOKALISASI RESPONSIBILITY TO  
PROTECT DALAM KRISIS HUMANITER MYANMAR 2008**

**Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan**

**Pendidikan Strata 1**

**Departemen Hubungan Internasional**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**Nama : Asyifa Mahardika**

**NIM : 14010414120046**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Asyifa Mahardika  
NIM : 14010414120046  
Jurusan/Fakultas : Hubungan Internasional/FISIP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: *Penyesuaian Norma Global di Asia Tenggara: Konsep Adopsi Parsial dalam Lokalisasi Responsibility to Protect* dalam Krisis Humaniter Myanmar 2008.

Adalah benar-benar **hasil karya saya sendiri** dan **bukan merupakan plagiat dari penelitian atau karya orang lain**. Apabila di kemudian hari pernyataan kami tidak benar, maka kami bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 30 Juni 2020

Pembuat Pernyataan

ASYIFA MAHARDIKA

NIM 14010414120046

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : **Penyesuaian Norma Global di Asia Tenggara: Konsep Adopsi Parsial Dalam Lokalisasi *Responsibility to Protect* Dalam Krisis Humaniter Myanmar 2019**  
Nama Penyusun : Asyifa Mahardika  
NIM : 14010414120046  
Program Studi : S-1 Hubungan Internasional  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana S-1 Universitas Diponegoro.**

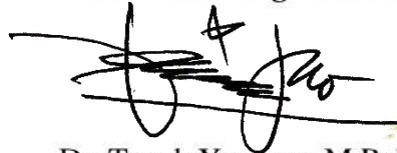
Semarang, 30 Juni 2020

Dekan



Dr. Drs. Hardi Warsono, M.TP  
NIP. 19640827199001001

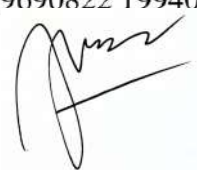
Wakil Dekan Bagian Akademik



Dr. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin  
NIP. 19690822 199403 1 003

### Dosen Pembimbing

1. Mohamad Rosyidin, S.Sos, MA  
NIP. 198507032015041001


  
(.....)

### Dosen Penguji

1. Fendy E. Wahyudi, S.IP, M.Hub.Int  
NIP. 198707012014041001

  
(.....)

2. Shary Charlotte, S.IP, M.A  
NIP. 198710152015042001

  
(.....)

## **MOTTO**

*“Liberty is in death only”*

*“You need to get a thicker skin. Stand up for yourself, because no one else is going to do that for you”*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

1. Untuk Cho Kyuhyun yang memberi kekuatan luar biasa ketika Asyifa sempat merasakan nyawa tak lebih panjang dari ujung tenggorokan. Terima kasih sudah meyakinkan untuk bernapas lagi dan melanjutkan hidup.
2. Untuk Almarhum Ayah yang pribadinya akan kuingat sampai kapanpun. Ia yang dalam ketidakhadirannya mampu meyakinkanku untuk bertahan lebih lama.
3. Untuk Ibu, Dani Bramanti, Aulia Rosyada, Nisa Bela Dina, terima kasih sudah memperbolehkanku menyayangi dengan caraku sendiri. Terima kasih atas dukungan hampir tak terbatas meskipun tak terhitung berapa kali dikecewakan oleh manusia yang tidak tahu terima kasih ini.
4. Untuk Dwita Artsy Fitria yang memelukku dalam susah maupun senang.
5. Untuk Kevin Ali Sesarianto yang mengajarkanku kasih sayang tanpa syarat.
6. Untuk Satwika Paramasatya, terima kasih sudah membimbing Asyifa selama menjalani perkuliahan. Terima kasih banyak atas kesabarannya selama ini.
7. Untuk Mohamad Rosyidin, terima kasih atas kesempatan yang kesekian kalinya. Terima kasih sudah memberi Asyifa inspirasi dan teladan untuk menulis dan menyelesaikan skripsi.
8. Untuk segenap dosen HI Undip yang banyak berjasa menularkan ilmu baik secara akademis maupun konteks kehidupan yang lebih luas.

## ABSTRAK

Perdebatan mengenai *Responsibility to Protect* di ASEAN belum mencapai konsensus hingga sekarang. Hal ini dikarenakan benturan antara norma *Responsibility to Protect* dengan ASEAN Way. Sebagian berpendapat RtoP bisa diaplikasikan di ASEAN, sedangkan sisanya berpikir sebaliknya. Menggunakan pendekatan konstruktivisme khususnya kerangka lokalisasi norma, penelitian ini berusaha memberikan pandangan baru bahwa *Responsibility to Protect* bisa diaplikasikan di ASEAN secara parsial. Studi kasus krisis humaniter di Myanmar tahun 2008 akibat bencana Siklon Nargis, menyajikan serangkaian bukti implisit maupun eksplisit bagaimana *Responsibility to Protect* dapat diimplementasikan di ASEAN. Pengumpulan data menggunakan kajian pustaka dan laporan dokumentasi resmi, kemudian penulis menganalisis menggunakan *causal-process tracing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ASEAN telah memasuki semua tahapan lokalisasi *Responsibility to Protect*. Meskipun tahap terakhir belum sempurna, akan tetapi ASEAN sudah terbukti dapat menerima prinsip utama dari *Responsibility to Protect*.

**Kata Kunci:** *Responsibility to Protect*, adopsi parsial, lokalisasi norma.

## **ABSTRACT**

Debate over Responsibility to Protect in ASEAN has not reached any consensus up until now. This is caused by a clash between Responsibility to Protect and ASEAN Way. Some argues that Responsibility to Protect is applicable in ASEAN, while the rest thinks otherwise. By using norm localization as part of constructivism, this research aims to give a brand new notion that Responsibility to Protect might be applied partially in ASEAN. A case of study about Myanmar humanitarian crisis in 2008 serves a set of implicit yet explicit proves on how Responsibility to Protect can be applied in ASEAN. Data were collected using literature study and official documentaries, and analyzed using *causal-process* tracing. The result of this research shows that ASEAN had penetrated all steps in Responsibility to Protect localization. Although the final step isn't perfectly done yet, ASEAN is proved to be receiving the main principal of Responsibility to Protect.

**Keyword:** Responsibility to Protect, partial adoption, norm localization.

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Kerangka Teori .....	4
1.4 Hipotesis .....	8
1.5 Metodologi Penelitian.....	9
1.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	9
1.5.2 Teknik Analisis Data.....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II</b> .....	11
<b>KRONOLOGI KRISIS HUMANITER MYANMAR 2008</b> .....	11
2.1 Latar belakang Rezim Myanmar.....	11
2.2 Kronologi Krisis Humaniter Usai Bencana Siklon Nargis .....	14
2.3 Proses Negosiasi Penerimaan Bantuan Internasional .....	16
2.4 Penanganan Usai Krisis Humaniter Myanmar 2008.....	19
<b>BAB III</b> .....	21
<b>ANALISIS IMPLEMENTASI <i>RESPONSIBILITY TO PROTECT</i> DI ASEAN DALAM KRISIS HUMANITER MYANMAR 2008</b> .....	21
3.1 Sejarah Singkat Responsibility to Protect.....	22
3.2 Polemik <i>Responsibility to Protect</i> di ASEAN .....	24
3.3 Implementasi <i>Responsibility to Protect</i> di ASEAN dalam Kasus Krisis Humaniter Myanmar 2008 .....	26



3.3.1 Pilar Pertama <i>Responsibility to Protect</i> .....	26
3.3.2 Pilar Kedua <i>Responsibility to Protect</i> .....	28
3.3.3 Pilar <i>Ketiga Responsibility to Protect</i> .....	29
3.4 Lokalisasi Norma sebagai Alat Implementasi <i>Responsibility to Protect</i> di ASEAN .....	32
3.4.1 Pemahaman Lokalisasi Norma .....	32
3.4.2 Pemenuhan Syarat Lokalisasi oleh ASEAN dalam Kasus Krisis Humaniter Myanmar 2008 .....	33
3.5 Mekanisme Lokalisasi <i>Responsibility to Protect</i> di ASEAN dalam Krisis Humaniter Myanmar 2008 .....	35
<b>BAB IV</b> .....	40
<b>PENUTUP</b> .....	40
4.1 Kesimpulan .....	40
4.2 Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	42

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Pembagian Etnis di Myanmar .....	11
Gambar 2.2	Area Jangkauan Siklon Nargis Myanmar 2008 .....	13

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.4.3	Tabel Tahapan Lokalisasi Norma .....	7
-------------	--------------------------------------	---

## DAFTAR SINGKATAN

AHTF	: ASEAN Humanitarian Task Force
ACDM	: ASEAN Committee on Disaster Management
APR2P	: Asia Pacific Centre of Responsibility to Protect
ASEAN	: Association of South East Asian Nations
ERAT	: Emergency Rapid Assessment Team
ICSS	: International Commission on Intervention and State Sovereignty
KMT	: Kuomintang
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
OCHA	: Office for the Coordination of Humanitarian Affairs
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
RtoP	: Responsibility to Protect
SPDC	: State Peace and Development Council
TAC	: Tripartite Core Group